

## **Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SMK sebagai Bekal Kemandirian Finansial di Era Digital**

**<sup>1</sup>Galih Rama Dafa, <sup>2</sup>Defi Junita Sari, <sup>3</sup>Intan Kurniasih, <sup>4</sup>Saripah, <sup>5</sup>Intan Rahma Sari**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
Email : galihramadafa@gmail.com

### **Abstrak**

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kemandirian finansial di era digital. Namun, tingkat literasi keuangan di kalangan siswa masih tergolong rendah, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, pemanfaatan layanan keuangan digital, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan siswa SMK melalui edukasi yang interaktif dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, serta simulasi pengelolaan keuangan berbasis kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Materi yang diberikan mencakup perencanaan keuangan, menabung, investasi dasar, serta penggunaan layanan keuangan digital secara aman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan serta perubahan sikap dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan terencana. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih mandiri secara finansial dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan di era digital.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Siswa SMK, Kemandirian Finansial, Era Digital, PKM

### **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan (Financial Literacy) adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal (Shofiyah, 2024). Literasi keuangan merupakan suatu skill atau keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh individu guna memperbaiki taraf hidup dengan upaya memahami untuk merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangannya dengan tepat, cermat, dan efisien (Azizah, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Wilda dkk, 2025).

Literasi keuangan harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu, hal itu akan mempengaruhi kondisi keuangannya dan berdampak pada pengambilan keputusan secara ekonomi dengan cermat, baik, dan tepat. Individu dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki terkait literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat dan menggunakan uang dengan bijak, dan memiliki kemampuan mengendalikan keuangannya, dan tidak konsumtif. Pentingnya literasi keuangan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di era digital saat ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan kemajuan teknologi yang pesat dan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, siswa SMK perlu memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan untuk dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijak. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, yang sangat penting dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Menurut OJK (2022), literasi keuangan adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi pemikiran

dan perilaku keuangan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan mengelola keuangan. Literasi keuangan dilakukan bukan ditujukan untuk mempersulit ataupun mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu dapat menikmati hidup dengan memberdayakan sumber daya keuangan dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadi. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk mencapai tujuan keuangan mereka, mengelola risiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara menyeluruh.

Adanya literasi keuangan diharapkan dapat membuat seorang individu maupun sebuah keluarga dapat mencapai sebuah kemakmuran dalam hidup mereka meskipun berada dalam posisi yang kesulitan ekonomi maupun pendapatan yang terbatas sekalipun. Teknologi telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi. Dengan adanya teknologi digital, banyak kegiatan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat, seperti transaksi keuangan yang kini dapat dilakukan secara online tanpa perlu pergi ke bank (Hermawan & Septiani, 2024). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, gaya hidup konsumtif semakin marak terjadi terutama di kalangan remaja. Remaja selalu berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka bisa mengikuti tren fashion yang terbaru, yang terus-menerus berubah. Akibatnya, mereka tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah mereka miliki (Prihatini & Irianto, 2021).

Salah satu alasan utama mengapa literasi keuangan sangat penting bagi siswa SMK adalah untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam hal membuat pembayaran, mengisi formulir bank, dan merencanakan pengeluaran mereka. Dengan demikian, literasi keuangan dapat membantu siswa menghindari kesalahan finansial yang dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka di masa depan. Di era digital, akses terhadap informasi keuangan semakin mudah, namun hal ini juga membawa risiko baru. Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam membentuk perilaku menabung siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan, siswa tidak hanya belajar untuk mengelola uang mereka dengan lebih baik, tetapi juga untuk mengembangkan kebiasaan menabung yang sehat, yang sangat penting dalam membangun masa depan keuangan yang stabil. Sebelum hari pelaksanaan, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati jadwal, ruangan, dan jumlah peserta yang akan dilibatkan. Tim juga menyusun materi presentasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMK, mencakup topik pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, pengenalan investasi dasar, serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijak dan aman.

Materi dikemas dalam bentuk slide presentasi yang menarik, ringkas, dan disertai contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyusunan materi berbasis konteks keseharian siswa ini didukung oleh temuan Dewi dkk. (2026), yang menjelaskan bahwa penyampaian materi dengan contoh konkret dapat meningkatkan daya serap peserta terhadap konsep literasi keuangan. Penerapan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi (Sani dkk, 2022; Karim dkk, 2023). Salah satu cara penerapannya adalah dengan membuat anggaran bulanan yang mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga individu dapat mengetahui ke mana uang mereka pergi dan mengontrol pengeluaran (Ahmad dkk, 2024). Penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan kontrol individu terhadap keuangannya.

Menurut survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya sejalan dengan pesatnya perkembangan akses terhadap layanan keuangan digital, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan memanfaatkan layanan keuangan dengan pemahaman dalam mengelola keuangan secara sehat dan bijak. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda, khususnya

siswa SMK, yang hidup di tengah kemajuan teknologi finansial dan memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai produk keuangan digital seperti dompet elektronik, layanan *paylater*, serta investasi berbasis aplikasi.

Siswa SMK merupakan kelompok yang sangat relevan sebagai sasaran program literasi keuangan karena karakteristik pendidikan vokasional yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah lulus, sehingga mereka membutuhkan kesiapan tidak hanya dalam kompetensi kerja tetapi juga dalam pengelolaan finansial pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berkorelasi positif dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional, seperti menentukan prioritas pengeluaran, menghindari utang konsumtif, membangun kebiasaan menabung, dan merancang tujuan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, kesalahan pengelolaan keuangan, hingga menjadi korban penipuan finansial digital. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang aplikatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan siswa. Program edukasi yang dikemas secara interaktif melalui penyuluhan, diskusi, simulasi, dan evaluasi berbasis teknologi dinilai efektif dalam membantu siswa memahami konsep keuangan secara praktis, sehingga diharapkan mampu membentuk generasi muda yang cakap finansial, mandiri, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bekal kemandirian finansial di era digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode langsung (*direct method*) melalui penyuluhan tatap muka yang dikombinasikan dengan game interaktif sebagai media evaluasi dan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar penyampaian materi menjadi lebih efektif, menarik, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK Wira Buana Kelas X Jurusan Akuntansi yang berjumlah 40 orang, yang dipilih karena mereka merupakan calon tenaga kerja maupun calon wirausahawan yang dalam waktu dekat akan memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Pada tahap tersebut, kemampuan mengelola keuangan secara mandiri dan bijak menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan sejak dini menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi finansial yang kuat dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Materi disampaikan melalui presentasi tatap muka dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian materi difokuskan pada konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini, perencanaan keuangan pribadi, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital (*financial technology/fintech*) secara bijak dan bertanggung jawab. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa kemandirian finansial bukan hanya tentang memiliki penghasilan, tetapi juga tentang bagaimana mengelola, merencanakan, dan mengembangkan keuangan secara cerdas. Selama sesi berlangsung, siswa juga didorong untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman sehari-hari mereka terkait pengelolaan uang saku, sehingga materi yang disampaikan terasa lebih relevan dan dekat dengan kehidupan nyata mereka. Interaksi dua arah ini menjadi salah satu kekuatan utama pendekatan tatap muka yang digunakan dalam kegiatan ini.

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan game interaktif menggunakan platform Kahoot!. Pemanfaatan Kahoot! dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Pertanyaan dalam kuis disusun berdasarkan materi yang telah disampaikan, seperti konsep anggaran pribadi, cara menabung yang efektif, jenis-jenis investasi sederhana, serta penggunaan aplikasi keuangan digital. Melalui metode ini,

siswa dapat belajar sambil bermain sehingga proses evaluasi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hasil dari kuis interaktif digunakan sebagai indikator awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu, antusiasme, partisipasi aktif, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan juga menjadi bagian penting dari evaluasi keberhasilan kegiatan. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan apresiasi berupa hadiah kecil sebagai bentuk motivasi agar semangat belajar mereka semakin meningkat.

Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara penyampaian materi secara langsung dan evaluasi berbasis permainan interaktif terbukti mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan PKM dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMK Wira Buana Kelas X Jurusan Akuntansi, menumbuhkan kebiasaan finansial yang sehat sejak dini, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi kehidupan finansial di era digital. Pendekatan langsung yang dipadukan dengan game interaktif menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aplikatif, menarik, dan relevan dengan karakteristik serta kebutuhan generasi muda saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan pribadi secara terstruktur. Berdasarkan diskusi awal, sebagian siswa mengaku belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran, belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan secara konsisten, serta masih cenderung menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada kelompok usia muda masih memerlukan peningkatan. Setelah mendapatkan materi, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan, mengalokasikan, dan menggunakan keuangan secara bijak. Pada materi mengenai pengelolaan anggaran sederhana, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hal ini terlihat ketika siswa mampu menyusun simulasi anggaran berdasarkan skenario uang saku bulanan yang diberikan oleh tim pelaksana. Sebagian besar peserta dapat menerapkan konsep pemisahan kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Pemahaman ini diperkuat melalui pengenalan strategi alokasi keuangan sederhana 50:30:20, yaitu 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau dana darurat. Strategi ini dinilai mudah dipahami oleh siswa karena aplikatif dan sesuai dengan kondisi keuangan mereka sehari-hari.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Mengenai Literasi Keuangan



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Mengenai Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Siswa SMK

Pada pembahasan mengenai kebiasaan menabung, terjadi perubahan perspektif peserta terhadap aktivitas menabung. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa menganggap menabung hanya dapat dilakukan apabila memiliki uang dalam jumlah besar. Namun setelah diberikan pemahaman dan simulasi perhitungan sederhana, siswa mulai memahami bahwa konsistensi lebih penting dibandingkan nominal besar. Peserta juga menunjukkan minat untuk mulai memanfaatkan rekening tabungan khusus atau metode menabung digital sebagai sarana membangun kebiasaan finansial yang lebih disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi praktis mampu mengubah pola pikir siswa terhadap pengelolaan keuangan sejak dini. Materi investasi dasar juga memberikan dampak positif terhadap wawasan peserta. Sebelumnya, sebagian besar siswa memiliki persepsi bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa atau individu yang memiliki penghasilan besar. Setelah sesi pemaparan, peserta mulai memahami bahwa investasi merupakan bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang yang dapat dipelajari sejak usia sekolah. Pengenalan terhadap instrumen investasi sederhana seperti reksa dana memberikan gambaran baru bagi siswa mengenai alternatif pengelolaan dana selain menabung. Selain itu, pemahaman mengenai ciri-ciri investasi bodong dan pentingnya memilih produk investasi legal menjadi pengetahuan baru yang sangat bermanfaat bagi peserta.

Pembahasan mengenai tantangan literasi keuangan di era digital menjadi salah satu sesi yang paling menarik perhatian peserta. Banyak siswa mengaku sering terpengaruh oleh promosi belanja daring, diskon besar, maupun tren konsumtif di media sosial. Beberapa peserta juga mengaku pernah tergoda menggunakan layanan paylater atau tergiur tawaran investasi yang beredar di media sosial tanpa memahami risikonya. Setelah sesi edukasi, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya berpikir kritis sebelum melakukan transaksi digital. Pemahaman mengenai aturan “tunggu 24 jam” sebelum membeli barang yang tidak mendesak menjadi strategi yang paling banyak mendapat respons positif dari siswa karena dianggap mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi melalui permainan interaktif menggunakan platform Kahoot menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, khususnya pada materi pengelolaan anggaran, menabung, dan identifikasi kebutuhan serta keinginan. Tingginya antusiasme peserta selama sesi kuis menunjukkan bahwa penggunaan metode gamifikasi efektif dalam memperkuat pemahaman materi sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, munculnya kompetisi sehat melalui papan peringkat berhasil meningkatkan fokus dan motivasi siswa selama proses evaluasi berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan yang disampaikan secara langsung dengan pendekatan interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menunjukkan bahwa integrasi materi literasi keuangan dengan media pembelajaran digital seperti Kahoot menjadi strategi yang efektif dalam menjangkau generasi muda.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SMK Wira Buana mampu menerapkan kebiasaan finansial yang sehat, seperti mencatat pengeluaran, menabung secara konsisten, menghindari perilaku konsumtif, serta lebih bijak dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dengan

demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terbentuknya generasi muda yang mandiri secara finansial, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Ice Breaking



**Gambar 4.** Pembagian Hadiah Ice Breaking



**Gambar 5.** Pelaksanaan Kuis Kahoot



**Gambar 6.** Pembagian Hadiah Kuis Kahoot

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMK Wira Buana dengan judul "Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SMK sebagai Bekal Kemandirian Finansial di Era Digital", dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Hal ini tercermin dari tingkat antusiasme, keaktifan, dan partisipasi siswa-siswi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, sesi tanya jawab, kuis interaktif, hingga simulasi pengelolaan keuangan digital. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, meliputi konsep pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini, serta cara menghindari jebakan pinjaman online ilegal dan

penipuan digital. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang belum sepenuhnya memahami materi secara menyeluruh, sehingga menunjukkan perlunya penguatan literasi keuangan secara berkelanjutan di kalangan siswa SMK.

### SARAN

Disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam serta metode penyampaian yang lebih variatif, seperti melalui simulasi keuangan, studi kasus nyata, maupun praktik langsung menggunakan aplikasi keuangan digital agar peserta lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu adanya penambahan alokasi waktu agar proses penyampaian materi dan sesi diskusi dapat berjalan lebih optimal dan menyeluruh. Diharapkan pula adanya kerja sama yang berkesinambungan antara pihak perguruan tinggi dan SMK Wira Buana, sehingga kegiatan edukasi literasi keuangan dapat terus dilaksanakan dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial, mandiri, dan siap menghadapi tantangan era digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, R. P. (2025). Pendekatan Edukasi Partisipatif dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Ahmad, F. N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Anggaran Bulanan pada Kalangan Muda. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 45-58.
- Azizah, N. (2020). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 112-124.
- Hermawan, D. &. (2024). Teknologi Digital dan Transformasi Layanan Keuangan Masyarakat Urban. *Jurnal Ekonomi Digital*, 78-92.
- Jamaluddin, A. D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Karim, A. S. (2023). Implementasi Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Keluarga. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 334-348.
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Prihatini, L. &. (2021). Gaya Hidup Konsumtif Remaja di Era Digital dan Upaya Pengendaliannya. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 33-47.
- Rahmawati, D. K. (2023). Risiko Perilaku Keuangan Digital di Kalangan Remaja Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan Digital*, 15-29.
- Sani, A. F. (2022). Literasi Keuangan Sebagai Determinan Pengelolaan Keuangan Pribadi yang Efektif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 201-215.
- Shofiyah, N. (2024). Financial Literacy dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Finansial Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 89-104.
- Suryanto, B. R. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Peningkatan Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 155-168.
- Wilda, H. P. (2025). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Aset Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 57-72.